

## PENGARUH PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA KELAS XI DI MAN KISARAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Lira Yonanda Harahap

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kisaran  
Jalan. Madong Lubis Selawan, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan  
Email : [harahaprirayonanda@gmail.com](mailto:harahaprirayonanda@gmail.com)

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dance art learning in planting character values in class XI MAN Range of Academic Year 2018/2019. The theory used as a reference in this study uses theories relating to character education that focus on character education in the study of theory and practice in schools by Dharma (2013: 11). The method of this study uses survey methods with the research population of the XI Man Kisaran class. The research sample consisted of 68 students, consisting of class XI IPS1 and IPA1. Data collection techniques by observation, questionnaires, and literature studies. Tests of validity were carried out using correlation analysis of Product Moment formula from Pearson with 30 items of valid instruments. Data reliability was analyzed using Kuder-Richardson 20 formula (K-R 20), Correlation test using the Product Moment formula. The results of the study through the product correlation test Momentdi can be 0.67 and  $\alpha = 0.05$  and  $r_{tabel} = 0.33$  with a high correlation category. It shows that the learning of Dance has a fairly high influence in helping to cultivate discipline, communicative, responsible, hard working, collaborative and confident character values for students and will be more optimal when accompanied by appropriate learning methods and models. This is in accordance with the alternative hypothesis which states the influence of the implementation of dance learning in the planting of character values.

**Keywords:** *Character Education, Dance Learning, MAN Kisaran*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran seni tari dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas XI MAN Kisaran Tahun Ajaran 2018/2019. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini menggunakan teori yang berkenaan dengan pendidikan karakter yang terfokus pada pendidikan karakter dalam kajian teori dan praktker di sekolah oleh Dharma (2013: 11). Metode penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan populasi penelitian siswa kelas XI Man Kisaran. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa, terdiri dari kelas XI IPS<sup>1</sup> dan IPA<sup>1</sup>. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan studi kepustakaan. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi rumus *Product Moment* dari Pearson dengan hasil 30 butir instrumen yang valid. Reliabilitas data dianalisis menggunakan rumus *Kudder-Richardson 20* (K-R 20), Uji korelasi menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil penelitian melalui uji korelasi *Produkt Moment*di dapat hasil 0,67 dan  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,33$  dengan kategori korelasi tinggi. Hal menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Tari memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam membantu penanaman nilai-nilai karakter disiplin, komunikatif, bertanggung jawab, bekerja keras, bekerja sama dan percaya diri pada siswa dan akan semakin optimal apabila didampingi dengan metode dan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh pelaksanaan pembelajaran tari dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

**Kata kunci :** *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Seni Tari, MAN Kisaran*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Penanaman nilai karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha untuk mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter, sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah tentang pengaruh dekadensi nilai dan karakter Bangsa Indonesia. Derasnya pengaruh budaya luar/asing, menjadikan penanaman nilai karakter melalui jalur pendidikan menjadi terhambat dikarenakan peserta didik lebih tertarik dengan hal-hal baru yang dianggapnya modern, namun tidak sesuai dengan karakter dan kepribadian Bangsa Indonesia seperti dari tata cara berpakaian, etika berbicara, etika bergaul dan yang lainnya.

Keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran. Sekolah dapat memberikan fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga kependidikan untuk membantu dalam mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan akan lebih cepat terealisasi apabila proses pembelajaran benar-benar

dioptimalkan baik dalam strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar maupun dukungan dari lingkungan sekolah itu sendiri dan akan menjadi kebalikan dari keberhasilan itu sendiri jika tidak ada upaya secara optimal dalam penanaman nilai karakter tersebut dalam lingkungan sekolah dan lingkungan kelas. Namun pembelajaran yang berlangsung selama ini seringkali lebih berfokus untuk mengajarkan sesuatu yang bersifat olah pikir atau kognitif saja yang berarti baru mengolah keterampilan otak kiri saja.

Menurut Riris Setyo Sundari (2016: 63), “Kerangka pendidikan seni di sekolah tidak hanya ditujukan untuk pengembangan dan pelestarian nilai budaya semata. Bahkan lebih dari itu sekolah bukan satu-satunya tempat untuk melakukan konservasi budaya, atau melakukan upaya regenerasi seni, tetapi tujuan pendidikan seni di sekolah lebih mendasar yaitu dalam rangka pembentukan kepribadian.”

Salah satu langkah yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mulai semakin memperhatikan peningkatan kualitas budi pekerti anak didik, yaitu dengan menggabungkan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada anak didik, tidak terkecuali pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya sub materi seni tari menjadi salah satu pelajaran yang cukup layak untuk diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut seiring dengan penjelasan tentang beberapa aspek yang terkandung dalam pelajaran seni budaya yang diajarkan di sekolah, yaitu “seni budaya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan manusia secara utuh, pengembangan kreatifitas,

produktifitas, intelektualitas, dan karakter...” (Wattie, 2012:2). Wattie juga menjelaskan bahwa nilai-nilai edukasi lebih mudah diajarkan melalui seni budaya karena melalui permainan dan berkesenian, anak melakukannya dengan senang dan gembira sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari si peserta didik. Beberapa karakter yang bisa diajarkan kepada anak didik yaitu kerja sama, saling menghargai dan tolong-menolong, misalnya dalam berlatih tari dan ketika ujian praktek tari berlangsung.

Salah satu sekolah yang menjadi fokus utama penulis dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Kisaran dimana sekolah ini merupakan sekolah terdahulu penulis saat mengenyam pendidikan Aliyah. Madrasah ini menyertakan pelajaran seni budaya kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang tergabung dalam berbagai matapelajaran, khususnya matapelajaran seni budaya, maka perlu adanya usaha untuk menaritahu apakah hal tersebut sudah terlaksana atau belum.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis ke sekolah tersebut, penulis menemukan kemajuan yang positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa tahun sebelumnya guru melaksanakan proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, terutama untuk upaya penanaman nilai-nilai karakter itu sendiri. Guru terbiasa menggunakan model pembelajaran yang lebih dominan kepada metode ceramah dan tanya jawab dimana hal ini dianggap kurang maksimal untuk mewujudkan

nilai karakter tersebut. Pengaruh lain terhambatnya upaya penanaman nilai karakter ini sendiri ialah guru yang mengajar pada mata pembelajaran seni tari bukan dari bidang yang kompeten dibidang tersebut. Hal ini tentu saja juga memiliki pengaruh yang besar.

Pada proses pembelajaran yang sekarang, mata pelajaran seni tari telah diampu oleh guru yang memang berkompeten di bidang seni tari. Model pembelajaran yang digunakan juga telah diubah dari model konvensional menjadi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dimana model ini merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akhirnya untuk berupaya mencari tahu pengaruh pembelajaran seni tari dalam upaya penanaman nilai karakter tersebut yang didampingi dengan model pembelajaran CTL dan kemudian penulis mengangkat judul **“Pengaruh Pembelajaran Seni Tari dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas XI di MAN Kisaran Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Untuk membahas Pengaruh Pembelajaran Seni Tari terhadap penanaman nilai-nilai karakter padasiswa kelas XI di MAN Kisaran menggunakan teori Nilai Karakter oleh Dharma Kesuma dan Pembelajaran Tari oleh Sumandiyo Hadi.

Penelitian ini dilakukan di MAN Kisaran. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan

Agustus – November 2018. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI MAN Kisaran dengan sample pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 berjumlah 33 orang dan siswa kelas XI IPA1 berjumlah 35 orang. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah dengan observasi, angket dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment* dengan sampel penelitian terdiri dari 68 orang siswa

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi *Product Moment*. Persyaratannya adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pengamatan observasi yang dilakukan disetiap pertemuan, pembelajaran yang dilakukan guru banyak menanamkan nilai-nilai karakter seperti sikap kerja keras dalam diri siswa yang mulai muncul semakin kuat. Upaya-upaya yang dilakukan guru menanamkan nilai karakter ini dapat terealisasi dengan baik didalam kelas. Ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada proses pembelajaran terdahulu dengan lebih banyak menerapkan metode ceramah dianggap kurang efektif dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter, hingga akhirnya guru menyesuaikan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dengan rancangan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru yang dianggap lebih mampu mendukung pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter ini.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai. Pertama, guru harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya. Kedua, pemberian *reward* kepada peserta didik yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. *Reward* dan *punishment* yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat (misalnya *classroom award*) atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu guru harus menjadi pengamat yang baik pula bagi setiap peserta didiknya selama proses pembelajaran.

Keteladanan dari seorang guru dapat ditunjukkan dengan menerapkan nasehat-nasehat yang sudah disampaikan kepada orang lain. Contohnya, seorang guru akan berusaha terus meningkatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki ketika dia sudah menasehatkan kepada para siswanya untuk rajin belajar. Dampak dari hal tersebut yaitu kemungkinan besar nasehat-nasehat dari guru akan dihargai dan dilaksanakan oleh para siswa karena siswa memandang nasehat tersebut disampaikan oleh orang yang sudah menerapkan dan membuktikannya. Tingginya tingkat konsistensi antara ucapan dan perbuatan tersebut akan menumbuhkan kepercayaan murid kepada gurunya.

Sikap guru pada saat pembelajaran yang mewajibkan setiap siswa untuk tampil didepan kelas membuat siswa bekerja keras dalam upaya

mengeksplorasi gerak dan secara tidak langsung mendidik siswa untuk bersikap kreatif. Kemudian siswa lebih banyak diberikan kegiatan kelompok yang semakin membiasakan siswa untuk bersikap berkerja sama dalam kelompoknya, bekerja keras untuk menciptakan gerak tari yang lebih kreatif dan juga yang akhirnya membuat para siswa laki-laki mau tidak mau menjadi aktif dalam pembelajaran tari.

Guru juga membiasakan para siswa untuk berkomunikasi dengan sesama siswa lainnya agar terbiasa untuk menghargai setiap pendapat dari siswa lainnya dengan banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan melakukan penugasan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan guru tentu saja untuk menanamkan sikap komunikatif, percaya diri dan kerja keras dari siswa. Siswa akan terbiasa untuk berbicara menyampaikan pendapatnya tanpa takut salah dan mereka akan mulai menyampaikan pengetahuan awal mereka tentang tari. Melalui hal sederhana inilah upaya yang dapat dilakukan guru untuk membiasakan penanaman nilai karakter di dalam kelas terutama dalam pembelajaran tari.

Siswa kelas XI IPS<sup>1</sup> dan XI IPA<sup>1</sup> dapat dikatakan memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai yang didapat oleh siswa dari pernyataan yang ada diinstrumen angket yang menyatakan bahwa mereka benar-benar disiplin terhadap peraturan yang ada dan terhadap diri mereka sendiri dengan nilai rata-rata 86 dan 80, nilai tersebut dapat diperoleh melalui berbagai

sumber baik melalui pelajaran seni budaya maupun pelajaran lain disekolah serta pengalaman-pengalaman yang diperoleh di sekolah maupun masyarakat. Pelajaran seni budaya berperan dalam menanamkan nilai disiplin dalam diri siswa. Siswa diberikan tugas oleh guru dan harus mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, siswa selalu membawa pakaian praktek saat diperintahkan oleh guru.

Etika berkomunikasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah cukup tinggi. Hal tersebut muncul karena guru juga menerapkan etika berkomunikasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan hal ini berdampak baik bagi terbiasanya siswa untuk menggunakan etika berkomunikasi yang antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Pernyataan yang menyangkut etika berkomunikasi dalam penelitian ini erat kaitannya dengan beberapa butir instrumen yang menggali tentang hal tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah rata-rata nilai siswa kelas XI IPS<sup>1</sup> sebesar 83 dan XI IPA<sup>1</sup> sebesar 77.

Para siswa memiliki rasa tanggung jawab yang cukup tinggi dan dalam mengikuti pembelajaran seni budaya maupun pembelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Rasa tanggung jawab mereka dapat dilihat dari kegiatan mereka belajar dan mengerjakan tugas kelompok mereka secara berkelompok tanpa membiarkan satu teman kesusahan. Nilai moral ini diharapkan dapat menjadi sebuah nilai yang melekat dalam diri para siswa baik dala lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

Kerja keras dalam penelitian ini yaitu berusaha dalam memperoleh sesuatu (memahami materi, menguasai keterampilan). Data yang diperoleh melalui angket penelitian ini adalah dengan rata-rata nilai kelas XI IPS<sup>1</sup> sebesar 83 dan XI IPA<sup>1</sup> sebesar 77. Kemauan mereka dalam berusaha memahami materi dan menguasai keterampilan yang telah diajarkan akan lebih baik jika diiringi dengan rasa kerja sama yang baik.

Peranan nilai bekerja sama yang diiringi dengan sikap bekerja keras dalam menyelesaikan permasalahan akan lebih cepat dalam membantu dalam pemecahan permasalahan. Guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti ini dalam diri para siswa melalui berbagai metode. Berdasarkan hasil yang diperoleh ketiga kelas memiliki rata-rata nilai yang cukup tinggi yaitu kelas XI IPS<sup>1</sup> sebesar 83 dan XI IPA<sup>1</sup> sebesar 77.

Siswa kelas XI IPS dan IPA memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi pada kelas XI IPS<sup>1</sup>. Sedangkan kelas XI IPA<sup>1</sup> memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedikit lebih rendah dibanding kelas sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya responden yang menyatakan keyakinan diri mereka bahwa mereka berani untuk tampil di depan kelas maupun di depan umum. Hasil yang diperoleh yaitu kelas XI IPS<sup>1</sup> memiliki rata-rata nilai sebesar 83 dan XI IPA<sup>1</sup> memiliki rata-rata nilai sebesar 75. Sehingga dapat dikatakan bahwa para siswa di MAN Kisaran memiliki kepercayaan diri dalam menampilkan kemampuan mereka baik untuk pertunjukan maupun untuk ajang perlombaan.

Pembelajaran seni budaya cukup berperan dalam menanamkan nilai percaya diri pada diri siswa. Siswa dibiasakan untuk berani tampil di depan kelas dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut akan sangat efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa jika dilakukan secara berkesinambungan dan didukung dengan suasana kelas yang kondusif. Tidak terbatas pada kegiatan itu saja, masih banyak contoh kegiatan lain yang dapat menanamkan rasa kepercayaan diri pada diri siswa. Kepercayaan diri tersebut diharapkan dapat menjadi nilai yang dimiliki dan dapat diterapkan oleh para siswa sehingga mereka lulus dan bermasyarakat kelak untuk menghadapi persaingan global.

Pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Learning and Teaching* yang dilakukan dikelas XI MAN Kisaran pada dasarnya telah memberikan pengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini dikarenakan didalam model *Contextual Learning and Teaching* ini aktivitas yang dibangun guru dalam proses pembelajaran mengarahkan siswa kepada aktivitas-aktivitas yang membangun tertanamnya nilai-nilai karakter. Dengan demikian, hal inilah yang akhirnya membuktikan bahwa pembelajaran seni tari sangat berpengaruh pada penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji korelasi *Product Moment* yang telah dibuktikan. Seni sendiri merupakan kegiatan mengolah rasa, yang perlu didukung oleh kemampuan berpikir, dan kemampuan motorik. Dalam berkesenian unsur-unsur seni harus ditampilkan secara benar dan

penuh perasaan sehingga memberikan kesan yang mendalam. Seni tidak cukup menampilkan materi dan teknik yang benar, tetapi juga harus disajikan dengan penuh perasaan. Nilai moral dapat diserap dari pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya seni. Disamping itu, proses berkreasi senipun memiliki potensi dalam penyerapan nilai-nilai moral, misalnya keterampilan-keterampilan dalam membuat sebuah karya seni adalah hal yang tidak begitu saja bisa dikuasai, tapi membutuhkan ketekunan dan kedisiplinan. Secara sadar maupun tidak sadar, seseorang sudah mempraktikkan nilai ketekunan dan kedisiplinan ketika menyelesaikan sebuah karya seni.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat melatih siswa untuk dapat membiasakan diri dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang telah disebutkan diatas dalam kehidupan mereka baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini tentu saja bisa diperoleh dengan berpedoman pada tujuh komponen model pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian yang sebenarnya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini sekolah khususnya guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menanamkan karakter kepada peserta didik. Karena guru menjadi sosok yang ditiru, diteladani dan menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran seni budaya dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu mengintegrasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran seni tari. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

### **III. PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Seni Tari memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam membantu penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas XI IPS dan IPA di MAN Kisaran.
2. Hasil uji korelasi *Product Moment* yang mendapatkan hasil akhir sebesar 0,67,  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,33$  dengan kategori penilaian korelasi tinggi.

#### **B. Saran**

1. Bagi Sekolah  
Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi Guru  
Guru mata pelajaran Seni Budaya diharapkan terus meningkatkan kreatifitas
3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter baik yang telah diterapkannya oleh baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini saya dapat memperluas wawasan dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan

#### 5. Pengembangan Kurikulum

Diharapkan penelitian ini dapat lebih memberikan pengetahuan kepada seluruh elemen pengembang kurikulum.

Malang, Jawa Timur. Balai Pelestarian  
Nilai Budaya. Yogyakarta

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Caturwati, Endang. 2013. *Tantangan Masa Depan Pendidikan Seni dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. [sagangonline.com](http://sagangonline.com)
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hugiono dan Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sundari, Riris Setyo. 2016. Pengembangan Kepribadian Dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Jurnal Imajinasi UNNES*, 10 (1)
- Wattie, Anna Marie, dkk. 2012. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya Tingkat Sekolah Dasar di Kota*